

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2021 – Mei 2022
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 21 Januari 2022	Revised: 15 April 2022	Accepted: 10 Mei 2022

HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI PADA SITUASI COVID-19 DI RSU SEMBIRING DELI TUA

Meta Rosaulina, Reisy Tane

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: hutagalungmeta04@gmail.com, reisyane1@gmail.com

Abstract

Cancer is a non-communicable disease that is a public health problem. Cancer is the first or second cause of death before the age of 70 in 91 countries out of 172 countries in the world. One of the treatments for cancer is chemotherapy. Giving chemotherapy treatment also has unpleasant side effects for the body and during the covid-19 pandemic, it greatly affects the motivation of patients to undergo chemotherapy treatment, there is high self-motivation, patients will want to undergo chemotherapy treatment and obey. The purpose of this study was to determine the relationship between self-motivation and adherence to cancer patients undergoing chemotherapy in the COVID-19 situation. The analytical descriptive research design was cross sectional. The number of samples in this study was 44 respondents using purposive sampling technique. The results of the chi square test statistic in this study showed that the p value $p = 0.000 (<0.05)$ then H_a accepted that there was a significant relationship between self-motivation and adherence to cancer patients undergoing chemotherapy in the Covid-19 situation.

Keywords: Self-Motivation, Chemotherapy Compliance, Cancer Patients

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. Kanker menjadi penyebab kematian pertama atau kedua sebelum usia 70 tahun di 91 negara dari 172 negara di dunia (WHO, 2015). Menurut Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI (2019) angka kejadian kanker di Indonesia 136,2/100.000 penduduk,

dan berada pada urutan 8 di asia tenggara sedangkan di asia berada di urutan 23.

Salah satu penatalaksanaan kanker adalah kemoterapi, kemoterapi adalah obat sitostatik yang berguna untuk menghambat pertumbuhan sel kanker (Reksodiputro, 2014). Untuk menjalankan pengobatan kemoterapi, seorang pasien harus memenuhi persyaratan atau prinsip

- prinsip dalam pemberian kemoterapi, seperti, hasil laboraturium haemoglobin, leukosit dan trombosit, serta fungsi organ lainya dalam batas normal, sedangkan pasien dengan hasil laboraturium abnormal, sebelum dilakukan pengobatan kemoterapi harus menjalankan perbaikan kondisi terlebih dahulu, seperti harus menjalankan transfuse darah packed red cell/ PCR (Asnita, 2020).

Pemberian pengobatan kemoterapi juga mempunyai efek samping yang tidak menyenangkan bagi tubuh dan dalam masa pandemi sehingga sangat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapi (Zuriati, 2018).

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) pertama kali muncul di wuhan , cina pada bulan desember 2019. COVID -19 menginfeksi saluran pernapasan bagian atas dan bawah melalui serum plasma dalam tubuh dan ditularkan melalui droplet atau cairan yang mengenai mata, hidung, mulut. COVID-19 pada awalnya ditularkan melalui hewan seperti kelelawar kepada manusia, saat ini COVID-19 juga ditularkan dari orang ke orang (Gerber & Watson, 2020).

Pada saat pandemi COVID-19 ini, tak menutup kemungkinan adanya ketakutan pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi untuk datang ke rumah sakit, dan menjadikan ketidakpatuhan pada pengobatan yang dijalani, pasien kanker memiliki daya tahan tubuh yang kurang baik dan termasuk dalam populasi yang berisiko saat pandemi COVID-19 ini

(Retnaningsih, 2021). Selain itu pasien kanker juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjalani kemoterapi, akibat kebutuhan waktu yang cukup lama dan sedang dalam masa pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapi (Asnita, 2020).

Kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi tidak hanya terbentuk karena adanya pemahaman yang baik tentang instruksi yang diberikan dan kualitas interaksi dengan lingkungan sekitarnya, namun juga keyakinan dan motivasi diri terhadap pengobatan kemoterapi yang sedang dijalannya (Bandiyah, 2015).

Pasien yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan berusaha melawan penyakitnya. Sebaliknya apabila pasien memiliki motivasi diri yang rendah pasien akan mudah merasa putus asa dan tidak berusaha untuk melawan penyakitnya (Allifni, 2011).

Adanya motivasi diri yang tinggi akan mempengaruhi kesembuhan pasien karena dengan adanya motivasi diri yang tinggi pasien akan mau untuk menjalani pengobatan kemoterapi dan patuh terhadap pengobatan yang dijalani (Bosworth, 2008 dalam Klintia, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong peneliti untuk mengetahui tentang apakah ada "hubungan motivasi diri dengan kepatuhan pasien kanker yang menjalani kemoterapi pada situasi covid - 19".

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *descriptif analitik* menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rsu. Sembiring Deli Tua, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: pasien yang bersedia menjadi responden, pasien yang mengikuti kemoterapi minimal dua kali, pasien dengan semua jenis kanker yang melakukan pengobatan kemoterapi. pasien yang kooperatif kriteria eksklusi: menolak menjadi responden, pasien yang mengalami kesakitan, pasien yang mengalami buta huruf

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner, analisa univariat dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pendidikan, motivasi diri dan kepatuhan menjalani kemoterapi Analisa bivariat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara motivasi di yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *chi square* jika nilai $p < 0,05$

3. HASIL

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka teridentifikasi karakteristik pasien kemoterapi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. distribusi frekuensi karakteristik pasien kemoterapi

No	Karakteristik responden	f	(%)
1.	Usia (tahun)		
	31 – 40	12	27.3
	41 - 50	14	31.8
	51 – 60	11	25.0
	61 – 70	4	9.1
	71 - 80	3	6.8
	Total	44	100
2.	Jenis kelamin		
	Perempuan	33	75.0
	Laki - laki	11	25.0
Total	44	100	
3.	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	9	20.5
	SMA	29	65.9
	Perguruan Tinggi	6	13.6
	Total	44	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa Berdasarkan distribusi karakteristik responden yang menjalani kemoterapi mayoritas berusia 41-50 tahun (31,8%) dan minoritas berusia 71-80 tahun (6,8%). Berdasarkan jenis kelamin responden diperoleh mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (75 %) dan berjenis kelamin laki – laki sebanyak 11 orang (25%). Dan berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 29 orang (65,9%) dan minoritas perguruan tinggi yaitu sebanyak 6 orang (13,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Diri

Motivasi Diri	F (n)	(%)
Tinggi	16	36.4
Sedang	15	34.1
Rendah	13	29.5
Total	44	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa motivasi diri pasien kanker yang menjalani kemoterapi menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi diri tinggi sebanyak 16 orang (36.4%) dan motivasi rendah sebanyak 13 orang (29.5%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan menjalani kemoterapi pada situasi covid – 19

Kepatuhan menjalani kemoterapi	F (n)	(%)
Patuh	32	72.7
Tidak patuh	12	27.3
Total	44	100

Berdasarkan tabel 3. distribusi tingkat kepatuhan pasien kemoterapi menjalani kemoterapi pada situasi covid 19 menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh sebanyak 32 orang (72.2%) dan responden tidak patuh sebanyak 12 orang (27,3%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Situasi Covid – 19

Kepatuhan kemoterapi	Motivasi diri						Total	P V a l u e
	Tinggi		Rendah		Sedang			
	N	%	N	%	N	%		
Patuh	16	50,0	15	46,	1	3,1	32,0	0
Tidak patuh	0	0	0	9	12	100,0	12,0	.
				0				0
								0
Jumlah	16	36,4	15	34,	13	29,5	100,0	
				1				

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 distribusi data responden diperoleh analisis hubungan motivasi diri pasien kanker yang

menjalani kemoterapi pada situasi covid 19 di Rsu Sembiring Deli Tua menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi diri yang tinggi dengan kepatuhan sebanyak 16 orang (50,0%), sedangkan responden yang memiliki motivasi diri yang sedang dengan kepatuhan menjalani kemoterapi sebanyak 15 orang (46,9%) dan responden yang memiliki motivasi diri rendah dengan kepatuhan menjalani kemoterapi sebanyak 1 orang (3,%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan emnggunakan uji chi square test menunjukkan p value $p=0,000$ ($<0,05$) maka H_a diterima ada hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan kepatuhan pasien kanker menjalani kemoterapi pada situasi covid 19 di Rsu Sembiring deli tua tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

1. motivasi diri pasien kanker menjalani kemoterapi

motivasi diri pasien kanker yang menjalni kemoterapi menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi diri tinggi sebanyak 16 orang (36.4%) dan motivasi rendah sebanyak 13 orang (29.5%).

menurut Uno (2017) motivasi adalah dorongan internal dan external dalam diri seseorang yang di indikasikan dengan adanya : hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Pasien yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan berusaha untuk melawan penyakitnya. Sebaliknya apabila pasien memiliki motivasi diri yang rendah pasien akan mudah merasa putus asa dan tidak

berusaha untuk melawan penyakitnya (Allifni, 2011).

Adanya motivasi diri yang tinggi akan mempengaruhi kesembuhan pasien, karena dengan adanya motivasi diri yang tinggi pasien akan mau untuk menjalani pengobatan kemoterapi. Keadaan pemikiran pasien akan berpengaruh untuk menghambat atau bahkan mendorong kesembuhan pasien dari kanker payudara (Bosworth, 2008).

2. Kepatuhan Pasien Kanker Menjalani Kemoterapi Pada Situasi Covid- 19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi tingkat kepatuhan pasien kemoterapi menjalani kemoterapi pada situasi covid 19 menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh sebanyak 32 orang (72.2%) dan responden tidak patuh sebanyak 12 orang (27,3%). Kepatuhan responden dalam menjalani kemoterapi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan dan motivasi dari tenaga kesehatan. Komunikasi dan motivasi yang baik dari tenaga kesehatan akan membuat responden semakin patuh dalam menjalani kemoterapi. Adanya efek samping kemoterapi merupakan salah satu penyebab terjadinya kegagalan responden dalam melaksanakan kemoterapi. Hal ini bisa berkurang dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang pengobatan yang akan dijalani, sehingga responden akan mengetahui lebih dahulu tentang efek samping kemoterapi dan tidak

cemas apabila menjalani kemoterapi (Klintina, 2019).

Pada saat pandemi COVID-19 ini, tak menutup kemungkinan adanya ketakutan pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi untuk datang ke rumah sakit, dan menjadikan ketidakpatuhan pada pengobatan yang dijalani, pasien kanker memiliki daya tahan tubuh yang kurang baik dan termasuk dalam populasi yang berisiko saat pandemi COVID-19 ini (Retnaningsih, 2021). Selain itu pasien kanker juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjalani kemoterapi, akibat kebutuhan waktu yang cukup lama dan sedang dalam masa pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapi (Asnita, 2020).

3. Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Pasien Kanker Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh uji statistik dengan menggunakan uji chi square test menunjukkan p value $p=0,000$ ($<0,05$) maka H_0 diterima ada hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan kepatuhan pasien kanker menjalani kemoterapi pada situasi covid 19 di Rsu Sembiring deli tua tahun 2022.

Secara umum pasien yang menerima terapi kuratif kanker dianjurkan untuk melanjutkan pengobatannya meskipun ada risiko infeksi covid 19 selama kemoterapi. Menunda pengobatan dapat menyebabkan penyakit metastase mengakibatkan status

kinerja memburuk. (alqueimat & Amer, 2020). Sehingga pasien membutuhkan motivasi diri yang tinggi untuk menjalani kemoterapi meski dalam situasi covid 19 Hasil penelitian ini didukung oleh Bandiyah (2015) bahwa pasien yang memiliki motivasi diri yang tinggi terhadap dirinya akan patuh dalam menjalani kemoterapi. Motivasi diri yang tinggi merupakan salah satu bentuk keyakinan dan sikap pasien kanker yang menjalani kemoterapi, sehingga pasien tidak merasa takut akibat yang ditimbulkan dari efek samping dalam menjalani kemoterapi. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang memiliki motivasi diri rendah akan tidak patuh dalam menjalani kemoterapi.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Wahyu Sumidjo (1996 dalam Indiyah 2018), faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang meliputi faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, sedangkan Kurniawati (2017 dalam Sari 2019), mengatakan semakin dewasa seseorang maka akan semakin tinggi motivasi orang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya, untuk sembuh dan sehat.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi pasien kanker payudara dalam menjalankan pengobatan kemoterapi, dengan nilai uji reliabilitas sebesar 0,741. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2016),

menyatakan ada hubungan motivasi pasien untuk menjalankan pengobatan, Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiyah, dkk (2018), yang menyatakan ada hubungan motivasi pasien yang kuat dalam menjalankan pengobatan yaitu (58,1%), dengan nilai correlation coefficient = 0,632 dan nilai $p = 0,000$

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya ada hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada situasi covid 19 di Rsu Sembiring Deli Tua dengan p value $0,000 < \alpha = 0,05$ yang dilihat peneliti dari hasil statistik yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, peneliti sangat mengharapkan bahwa pihak rumah sakit tetap memberikan pelayanan terbaik pada pasien yang menjalani kemoterapi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

2. Bagi Pasien

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi salah satu manajemen / terapi dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat terutama pasien dengan kanker terkait hubungan motivasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, P. A. T. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelayanan Pasien Kanker Di Rumah Sakit Tersier di Indonesia: Serial Kasus. *Jbn (Jurnal Bedah Nasional)*, 4(1), 29.
- Asnita, S., Lubis, E., & Sutandi, A. (2020). Hubungan Motivasi Diri Terhadap Keberlanjutan Pengobatan Kemoterapi Pada Pasien Kanker. *Binawan Student Journal*, 2(2), 251-259.
- Bandiyah, (2015). *Hubungan Gambaran Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsud Kraton Kabupaten Pekalongan*.
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 116-121.
- Pratiwi, T. K. 2016. Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi di RSUP Haji Adam Malik Medan. Sumatra: Skripsi.
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*. Kanker Serviks. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 776-787.
- Susanri, H (2019), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsi Sultan Agung Semarang.
- Who. (2020) Clinical Management Of Severe Acute Respiratory Infection When Novel Coronavirus (2019-Ncov) Infection Is Suspected. Interim Guidance
- Who (World Health Organization). 2015. *Global Satus Report On Noncommunicable Desease*.
- Zuriati., & Risdayeti, R. (2018). Hubungan dukungan kelurga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pasien kanker dalam menjalankan kemoterapi di rs islam siti rahmah tahun 2018. *jik-jurnal ilmu kesehatan*,